

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres Kadundungang

St. Nur Azizah Thuljannah ^{1*}, Ismail Tolla ², Muhammad Irfan ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* Azizahthuljannah27@gmail.com

Abstract

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan model CIRC berbantuan media Bigbook terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media Bigbook dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kadundungang. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Populasi penelitian terdiri dari 45 siswa kelas II A dan II B, sementara sampel yang diambil sebanyak 23 siswa dari kelas II A, menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah penerapan model CIRC berbantuan media Bigbook, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 23,00. Analisis inferensial menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum perlakuan, rata-rata nilai pretest siswa kelas eksperimen adalah 17,22, sedangkan setelah perlakuan, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 23,00, dengan 43% siswa mencapai kategori baik. Media Bigbook membantu siswa dalam mengenal huruf, bunyi, ejaan, dan memahami teks secara lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan Bigbook lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dibandingkan dengan metode konvensional, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan literasi dasar siswa di sekolah dasar.

Keywords: *Model Pembelajaran; Cooperative Integrated Reading and Composition, Media Bigbook, Keterampilan Membaca Permulaan*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang mencerminkan identitas dan karakter suatu bangsa. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan berbagai ide, pemikiran, perasaan, dan keinginan, baik secara verbal maupun tulisan (Puspita, 2021). Perkembangan kemampuan berbahasa dimulai sejak masa kanak-kanak, diawali dengan penggunaan kata tunggal atau holofrase pada tahap awal perkembangan bahasa anak (Nurhikmah et al., 2023). Anak-anak mulai mengenali dan menggunakan kata-kata sebagai sarana untuk berkomunikasi, yang kemudian berkembang menjadi kalimat yang lebih kompleks seiring dengan meningkatnya usia dan pengalaman mereka. Proses ini merupakan fondasi penting dalam kemampuan berbahasa yang terus berkembang sepanjang hidup. Proses ini berlanjut seiring waktu, memungkinkan

individu untuk menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memahami dan menafsirkan dunia di sekitarnya. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berhubungan dan membentuk dasar literasi seseorang (Hasanah & Lena, 2021). Membaca memainkan peran yang sangat penting sebagai fondasi untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. Membaca tidak hanya membantu seseorang dalam memahami informasi, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta membangun karakter (Hasanudin & Puspita, 2017).

Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting, terutama di jenjang pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar (SD). Kemampuan membaca permulaan menjadi fokus utama, terutama bagi siswa di kelas rendah (kelas I hingga III). Membaca permulaan merujuk pada kemampuan untuk memahami pola-pola bahasa tertulis, yang dimulai dari pengenalan huruf abjad, pelafalan, hingga penguasaan bunyi (Nurnugroho & Rochmiyati, 2024). Keterampilan ini merupakan fondasi dasar yang sangat penting sebelum siswa melanjutkan ke tahap pembelajaran membaca yang lebih kompleks. Namun, di lapangan, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan, dan jika tidak segera diatasi, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan literasi mereka di kemudian hari, yang pada akhirnya berimbas pada prestasi akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca permulaan (Sianipar et al., 2024).

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif (Silvia et al., 2021). Guru memiliki peran kunci dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model yang dianggap efektif adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dengan prinsip kerja kelompok kooperatif (Syafitri & Mansurdin, 2020). Melalui CIRC, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan saling mendukung, menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Keunggulan utama dari model ini adalah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebaya (Lubis, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD (Sumiati et al., 2024). Penelitian lain juga menekankan pentingnya media pembelajaran, seperti *flashcard*, dalam mendukung efektivitas model CIRC (Prawiyogi et al., 2022).

Peran media pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan dalam pengajaran keterampilan membaca permulaan. Media yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan pemahaman materi yang diajarkan (Lapi et al., 2023). Salah satu media yang sangat sesuai untuk pembelajaran di kelas rendah adalah *Bigbook*. Media ini memiliki keunggulan seperti teks yang besar, gambar yang menarik, dan visualisasi interaktif, yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Kumullah et al., 2019). Penggunaan *Bigbook* tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka membangun keterkaitan antara teks dan gambar, yang sangat penting dalam tahap awal membaca (Lestari et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Bigbook* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, karena desainnya yang menarik mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar (Bua, 2022). Oleh karena itu, *Bigbook* menjadi media yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

Meskipun model pembelajaran CIRC dan penggunaan media *Bigbook* telah terbukti efektif secara terpisah, integrasi keduanya dalam pembelajaran membaca permulaan masih jarang diteliti. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan model pembelajaran CIRC dengan media *Bigbook*, yang diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan interaktif. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada penggunaan model CIRC atau efektivitas *Bigbook* secara terpisah. Selain itu, penelitian ini juga memperluas penerapan model CIRC, yang umumnya digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada kelas yang lebih tinggi, dengan fokus baru pada keterampilan membaca permulaan di kelas rendah. Kombinasi model CIRC dan *Bigbook* menawarkan pendekatan inovatif yang belum banyak dikaji dalam konteks membaca permulaan.

Melalui perbandingan antara pendekatan berbasis CIRC dengan media *Bigbook* dan metode pembelajaran konvensional, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pendekatan ini. Kontribusi penelitian ini tidak hanya dalam memberikan solusi praktis terhadap masalah literasi dasar, tetapi juga memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran kooperatif dan media visual inovatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan memperbaiki praktik pengajaran di tingkat sekolah dasar.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain quasi-eksperimental dengan model *non-equivalent control group design*. Terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Pola desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

01	X	02
03	-	04

Keterangan:

01= *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum perlakuan.

02= *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan

03= *Pre-test* diberikan kepada kelompok kontrol.

04= *Post-test* diberikan kepada kelompok kontrol

X= Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Bigbook*.

- = Tanpa pemberian perlakuan

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada periode September hingga Oktober 2024, bertempat di SD Inpres Kadundungang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas II pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 45 siswa, dengan 23 siswa di kelas IIA dan 22 siswa di kelas IIB. Untuk pemilihan sampel, dua kelas, yaitu IIA dan IIB, dipilih sebagai subjek penelitian. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol didasarkan pada kemampuan membaca nyaring siswa di kedua kelas tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas IIA memiliki keterampilan membaca nyaring yang lebih

rendah dibandingkan kelas IIB, sehingga kelas IIA dipilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IIB dijadikan kelompok kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan pada dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*, untuk menilai peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Siswa diminta untuk membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan. Setelah penerapan perlakuan yang melibatkan media audio-visual, *posttest* dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Sumber data berasal dari hasil tes yang mencerminkan kemampuan membaca permulaan siswa. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana perkembangan keterampilan membaca siswa, mulai dari pengenalan suku kata, pelafalan kata, hingga pemahaman kalimat sederhana. Hasil *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan untuk menilai efektivitas perlakuan. Skor yang diperoleh siswa dihitung menggunakan rumus kualifikasi tertentu untuk memberikan analisis yang objektif tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Tabel 2. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus Kualifikasi

Rentang	Nilai	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
≤65	D	Kurang

Analisis Data

Teknik analisis data adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji dan memverifikasi hipotesis dalam *penelitian* ini. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif serta analisis statistik inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku pada populasi yang lebih luas. Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran tentang keterampilan membaca permulaan siswa, baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang didukung oleh media *Bigbook*. Teknik ini digunakan untuk mengolah data melalui perhitungan tabel distribusi frekuensi, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standar deviasi*), dan persentase.

Tabel 3. Interval Skor

Nilai Angka	Skala
12 - 16	Sangat kurang
17 - 20	Kurang
21 - 26	Baik
27 - 30	Sangat Baik

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, atau yang dikenal juga sebagai statistik induktif atau probabilitas, adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi data pada variabel yang diteliti mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini dilakukan pada data keterampilan membaca permulaan siswa, baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan di masing-masing kelas. Proses uji normalitas dilakukan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*. Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah sebagai berikut: data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sementara data dianggap tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa sampel berasal dari populasi dengan variansi yang serupa sebelum perlakuan dilakukan. Uji ini menggunakan F-test, yang dihitung dengan rumus: $F = (\text{Variabel Terbesar}) / (\text{Variabel Terkecil})$. Kriteria dalam uji ini adalah sebagai berikut: jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka variabel sampel dianggap homogen, sedangkan jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka variabel sampel dianggap tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 melalui uji *Levene*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi antar sampel bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dibantu dengan media *Bigbook* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Pengujian ini menggunakan teknik *Paired Sample t-Test* yang dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengujian melibatkan perbandingan antara t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa perlakuan tersebut berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Hasil

Keterampilan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan kemampuan mereka untuk mengenali huruf, memahami bunyi, serta menghubungkan huruf dengan kata yang bersangkutan. *Pretest* dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa dalam membaca buku siswa, sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media *Bigbook*. Setelah penerapan perlakuan, indikator keterampilan membaca permulaan mencakup beberapa aspek, antara lain pengenalan huruf, pemahaman terhadap elemen-elemen linguistik atau suara, kecepatan dalam membaca pola ejaan dan bunyi, kemampuan dalam mengenali simbol, tanda, atau tulisan yang dibaca, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan atau makna dari teks yang telah dibaca. Berikut ini adalah gambaran keterampilan membaca permulaan siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pretest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pada hari Senin, tanggal 9, dengan melibatkan 23 siswa di kelas eksperimen dan 22 siswa di kelas kontrol. Setelah data *pretest* dikumpulkan, data tersebut dianalisis

menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 25 untuk mendapatkan deskripsi skor nilai *pretest* pada kedua kelompok. Hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Skor Nilai Pre-test Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	12-16	Sangat Kurang	9	39%	7	32%
2	17-20	Kurang	13	57%	15	68%
3	21-26	Baik	1	4%	-	-
4	27-30	Sangat Baik	-	-	-	-
Jumlah			23		22	

Berdasarkan data yang tersedia, di kelas eksperimen, terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang, yang mencakup 39% dari total siswa, dan 13 siswa berada dalam kategori kurang, dengan persentase 57%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca permulaan di kelas eksperimen adalah 17,22, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang. Sementara itu, di kelas kontrol, 7 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat kurang (32%), dan 15 siswa berada dalam kategori kurang (68%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata nilai keterampilan membaca permulaan di kelas kontrol adalah 17,41, yang juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang.

Posttest dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa di kedua kelas pada hari Rabu, 20 September, dengan jumlah peserta penelitian sebanyak 23 siswa di kelas eksperimen dan 22 siswa di kelas kontrol. Setelah data *posttest* diperoleh, analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 25 untuk menyajikan deskripsi skor nilai *posttest* pada kedua kelompok. Data hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Skor Nilai Post-test siswa pada kelas Eksperimen dan kelas T

Statistika Deskripsi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	23	22
Rata-rata (mean)	23,00	21,85
Standar Deviasi	2,105	2,104
Median	23,00	21,50
Modus	23	21

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 5, diperoleh hasil bahwa rata-rata (*mean*) nilai keterampilan membaca permulaan di kelas eksperimen adalah 23,00, dengan nilai tengah (*median*) juga sebesar 23,00, dan modus (*mode*) sebesar 23. Simpangan baku (standar deviasi) kelas eksperimen tercatat sebesar 2,105. Sedangkan di kelas kontrol, rata-rata (*mean*) nilai adalah 21,95, dengan nilai tengah (*median*) 21,50, dan modus (*mode*) 21. Simpangan baku (standar deviasi) kelas kontrol tercatat sebesar 2,104. Distribusi frekuensi hasil *post-test* keterampilan membaca permulaan pada kedua kelas, eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi dan frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	12-16	Sangat Kurang	-	-	-	-
2	17-20	Kurang	13	57%	15	68%
3	21-26	Baik	10	43%	7	32%
4	27-30	Sangat Baik	-	-	-	-
Jumlah			23		22	

Berdasarkan tabel tersebut, pada kelas eksperimen, tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 13 siswa, yang setara dengan 57%, memperoleh nilai dalam kategori kurang.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis tersebut, langkah pertama yang dilakukan adalah uji asumsi, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Proses ini dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic* Version 25 dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diperoleh dari uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari nilai α yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Ringkasan hasil uji normalitas untuk *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas, eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,200	0,200>0,05=normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,100	0,100>0,05=normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,008	0,088>0,05=normal
Post-Test Kelas Kontrol	0.078	0,078>0,05=normal

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas uji normalitas yang lebih besar dari 0,05 untuk keempat data, yang mengindikasikan bahwa data dari kedua kelas mengikuti distribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah kedua sampel memiliki variansi yang serupa. Proses uji homogenitas ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic* dengan nilai α yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Ringkasan hasil uji homogenitas untuk *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Keterangan	Nilai Probabilitas
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,239>0,05=Homogeny
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,852>0,05=Homogeny

Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program IBM SPSS *Statistic* Version 25. Data dianggap signifikan jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui

apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca permulaan antara siswa di kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan diberikan. Berikut ini disajikan hasil dari uji *independent sample t-test* antara nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. *Independent Sampel T-test Pre-test Eksperimen dan Pre-test kontrol*

Data Keterangan	T	DF	Nilai Probabilitas
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,267	43	0,267>0,05 Tidak ada Perbedaan

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dilakukan. Perbandingan antara nilai *t* hitung yang sebesar 0,267 dengan *t* tabel pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 43$, yang diperoleh sebesar 2,0169, menunjukkan bahwa *t* hitung (0,267) lebih kecil dibandingkan *t* tabel (2,0169). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media *Bigbook* dengan siswa yang tidak menggunakannya. Data dianggap menunjukkan perbedaan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji *independent sample t-test* pada nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. *Independent Sampel T-Test Post-test Eksperimen dan Post-test Kontrol*

Data Keterangan	T	DF	Nilai Probabilitas
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,289	43	2,289>0,05 ada Perbedaan

Berdasarkan data yang ditampilkan, nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam keterampilan membaca permulaan antara siswa yang menggunakan media *Bigbook* dan yang tidak. Perbandingan antara *t* hitung sebesar 3,604 dan *t* tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $df = 43$, yang bernilai 2,0169, menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,604 > 2,0169$). Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilengkapi dengan media *Bigbook* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD Inpres Kadundungang, Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada Senin, 9 September 2024, dengan melibatkan sampel yang terdiri dari 23 siswa kelas IIA. Proses penelitian dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah pemberian pretest kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tahap kedua melibatkan pelaksanaan pembelajaran model CIRC pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol mengikuti metode ceramah. Setelah itu, pada tahap ketiga, posttest diberikan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Tahap terakhir adalah analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Big Book di Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen sebelum menggunakan media *Big Book* berada pada kategori kurang, dengan nilai pretest sebesar 57%. Setelah penerapan media *Big Book*, hasil *posttest*

menunjukkan peningkatan, dengan 43% siswa mencapai kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan membaca permulaan sebelum penggunaan media *Big Book*, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa *Big Book* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa karena desainnya yang menarik dan ukurannya yang besar, yang memudahkan siswa memahami teks (Ristanto et al., 2018). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa *Big Book* dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa, memudahkan mereka dalam mengenali huruf dan kata, serta memotivasi mereka untuk belajar membaca secara mandiri (Nurani et al., 2021). Penggunaan *Big Book* memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah meningkatkan keterampilan membaca mereka (Samsudin, 2022).

Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Kontrol

Analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sebelum perlakuan berada pada kategori kurang, dengan hasil pretest sebesar 68%. Setelah diberi *posttest*, hasilnya meningkat menjadi 32% pada kategori baik. Meskipun ada peningkatan, hal ini tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa untuk mendukung pembelajaran di tingkat selanjutnya (Fauziah, 2022). Membaca bukan hanya tentang pengucapan kata, tetapi juga mencakup pemahaman teks. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, meskipun hasilnya lebih terbatas dibandingkan dengan pendekatan inovatif yang melibatkan media pembelajaran interaktif (Fitriyani et al., 2024). Berdasarkan perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode pembelajaran konvensional memberikan dampak positif, penerapan media *Big Book* dalam model CIRC memberikan hasil yang jauh lebih signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di tingkat sekolah dasar.

Pengaruh Media Big Book terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model pembelajaran CIRC yang didukung oleh media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Uji *independent sample t-test* yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC yang dilengkapi dengan media *Big Book* memiliki dampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kadundungang, dengan hasil yang menunjukkan kategori baik. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa *Big Book* dapat membantu siswa belajar membaca melalui kegiatan pengulangan dan penguatan bacaan dengan dukungan media yang menarik (Kamilah & Ruqoyyah, 2022). Media seperti *Big Book* berperan sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, meningkatkan minat belajar, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif (Maruf & Anjely, 2020). Penggunaan *Big Book* dalam model CIRC memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Big Book* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kadundungang. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book*, dengan desain yang menarik dan interaktif, mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang, dengan rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 17,22. Setelah perlakuan, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 23,00, dengan 43% siswa mencapai kategori baik. Media *Big Book* memfasilitasi siswa untuk mengenal huruf, memahami bunyi, membaca pola ejaan, dan memahami isi teks secara lebih efektif. Uji hipotesis melalui *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, dengan nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa model CIRC berbantuan *Big Book* tidak hanya mendukung keterampilan membaca permulaan, tetapi juga memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penerapan model ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam membaca permulaan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu penelitian dilakukan hanya di satu sekolah (SD Inpres Kadundungang), sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili siswa di sekolah lain dengan kondisi sosial, budaya, atau fasilitas berbeda. Kedua, jumlah sampel yang kecil (23 siswa eksperimen dan 22 siswa kontrol) membatasi generalisasi hasil. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada keterampilan membaca permulaan, tanpa mengukur dampak jangka panjang atau keterampilan membaca lanjutan, seperti pemahaman teks. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat juga membatasi hasil. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada populasi lebih luas dengan sampel lebih besar, desain longitudinal, dan pengembangan indikator keterampilan membaca lanjutan. Perbandingan media pembelajaran lain dengan *Big Book* juga perlu untuk hasil lebih valid dan komprehensif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541-1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Fitriyani, L. A., Prasasti, P. A. T., & Sujanti, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Teko (Tebak Tokoh) untuk Meningkatkan Keterampilan Meringkas Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3455-3464. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13847>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>

- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i melalui media aplikasi bamboomedia bmgames apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), 25-33. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Lapi, S., Hamsiah, A., & Rahmaniah, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 122-131. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3835>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3324>
- Maruf, N., & Anjely, A. M. R. (2020). Utilizing Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with mobile learning to enhance students' reading comprehension. *British (Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris)*, 9(2), 10-19. <https://dx.doi.org/10.31314/british.9.2.10-19.2020>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurhikmah, N., Isnaeni, W., & Sulistriorini, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Alfabet Konstruksi Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Literasi Digital. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 63-72. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2506>
- Nurnugroho, N., & Rochmiyati, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1589-1598. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6096>
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223-9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Puspita, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138-147. <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2.508>
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2018). The potential of cooperative integrated reading and composition in biology learning at higher education. *International Journal of Educational Research Review*, 3(1), 50-56. <https://doi.org/10.24331/ijere.376727>
- Samsudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Kelas li Menggunakan Model Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition)

- Pada Siswa Sdn Tangkil. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3032-3039. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.555>
- Sianipar, S. D., Sinaga, R., Sitepu, A., Gaol, R. L., HS, D. W. S., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas III SD Negeri 060921 Medan Sunggal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 459-473. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20493>
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7-12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1336>
- Sumiati, S., Rial, S. W., Winda, W., Fadilah, N., & Nilianti, N. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Pemanfaatan Media Bigbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Taeng. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 703-714. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4737>
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.600>